

ORGANISASI KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mirawati¹, Zamsiswaya², Muhammad Hafid³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau
28122, Indonesia

Email: mirawati@uin-suska.ac.id, zamsiswaya@uin-suska.ac.id,
22590113011@students.uin-suska.ac.id,

ABSTRACT

This study discusses the organization of curriculum in Islamic Education (PAI), which plays a central role in directing the learning process toward achieving the goals of Islamic education developing students who are faithful, knowledgeable, and possess noble character. The PAI curriculum is viewed as an integrated system that encompasses objectives, content, learning strategies, and evaluation, all grounded in Islamic values. Using a library research approach, this study examines the fundamental principles of curriculum development, including tawhid (unity of God), balance, integration, relevance, and continuity. It also explores various curriculum organization models such as the Separated Subject, Correlated, Integrated, the findings reveal that each model has distinctive strengths and characteristics in implementing Islamic values within educational institutions. In facing the challenges of globalization and the digital era, curriculum organization in Islamic education must be developed innovatively through improving teacher competence, integrating science and technology, and strengthening value-based evaluation systems. Therefore, a well-planned and flexible curriculum organization can create holistic, contextual, and relevant learning that meets the needs of modern society while remaining rooted in Islamic principles.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Curriculum Organization, Development, Islamic Values Integration.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang organisasi kurikulum dalam pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kurikulum PAI dipandang sebagai suatu sistem terintegrasi yang mencakup tujuan, isi, strategi pembelajaran, serta evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menelaah prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum seperti tauhid, keseimbangan, integrasi, relevansi, dan kesinambungan. Selain itu, dikaji pula model-model organisasi kurikulum yang meliputi *Separated Subject*, *Correlated*, *Integrated*,.. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap model memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital, pengembangan organisasi kurikulum PAI perlu dilakukan secara inovatif melalui peningkatan kompetensi guru, integrasi ilmu dan teknologi, serta penguatan

sistem evaluasi berbasis nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, organisasi kurikulum yang terencana dan fleksibel dapat menciptakan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Organisasi Kurikulum, Pengembangan, Integrasi Nilai Islam.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan jantung dari dunia pendidikan, sebagaimana halnya jantung yang menentukan kesehatan tubuh, kurikulum memainkan peran vital dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam proses belajar-mengajar serta menjadi penentu arah, isi, juga capaian pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2018). Keberhasilan pendidikan, kemampuan siswa dan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran sangat bergantung pada saat proses kurikulum tersebut dirancang serta diimplementasikan (Ralph, 1949). Dalam perjalanannya, perkembangan kurikulum di Indonesia membuat para pemikir pendidikan berusaha untuk membuat kurikulum yang dapat menjawab tantangan dan kemajuan zaman, tidak terkecuali dengan kurikulum pendidikan agama Islam (Akhyar & Erihadiana, 2021).

Kurikulum pendidikan agama Islam memegang peran vital yang amat penting dalam upaya mengarahkan peserta didik agar mempunyai akhlak yang mulia. Kurikulum pendidikan agama Islam juga harus didesain sedemikian rupa agar dapat menjawab tantangan pendidikan saat ini (Azizah, 2022). Oleh karena itu, proses pembuatan kurikulum dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesinambungan antara satu hal dengan lainnya.

Kurikulum, sebagai suatu rancangan yang meliputi hasil akhir pendidikan, bertujuan untuk menghasilkan serta membentuk lulusan yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan kita saat ini. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk lulusan yang akan dihasilkan. Kompetensi yang diharapkan dari lulusan seharusnya sejalan dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik agar tidak hanya memahami Islam secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sultani, Alfitri, 2023).

Untuk mencapai kurikulum yang berkompetensi baik tidaklah mudah. Kondisi pendidikan Indonesia saat ini yang terus mengalami perkembangan menjadikan kurikulum harus mampu menyesuaikan. Perubahan sudah berulang kali dilakukan oleh para tokoh pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, banyak problem yang dialami dalam perkembangan kurikulum di Indonesia seperti menurunnya prestasi peserta didik dan tuntutan sarana dan prasarana (Fenty Setiawati, 2022).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari bagian pendidikan nasional tentunya juga memiliki bentuk dan model dari bagaimana sebuah kurikulum diorganisasikan sehingga muncul berbagai varian dari model organisasi kurikulum dari berbagai lembaga

pendidikan yang menerapkannya. Adapun yang dimaksud dengan organisasi kurikulum adalah pola dan susunan komponen-komponen kurikulum yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit yang bertujuan untuk mempermudah siswa memahami apa yang diajarkan sehingga dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan (Sugiana, 2018).

Artikel ini disusun untuk memberi jawaban tentang hakikat organisasi kurikulum dan berbagai model dari organisasi kurikulum PAI, faktor apa saja yang mempengaruhi organisasi kurikulum dan dengan memahami organisasi kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia ini akan mempermudah dalam memetakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, dan mencari relevansi yang berguna dalam improvisasi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Kajian Teori

Konsep teori dalam pengembangan organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berlandaskan pada pandangan bahwa kurikulum merupakan sistem terencana yang mengintegrasikan

tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Secara teoretis, pengembangan kurikulum PAI berpijak pada prinsip tauhid sebagai landasan spiritual utama yang menuntun seluruh aktivitas pendidikan menuju pengabdian kepada Allah SWT. Prinsip ini diperkuat dengan teori integrasi ilmu dan iman, yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga pendidikan Islam diarahkan untuk membangun keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik. Dalam pembahasan diperlukan ketajaman analisis dan sintesis secara kritis (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023).

Di sisi lain, Selvianti (2025) menambahkan bahwa nilai-nilai tradisi Islam seperti Aswaja dapat dijadikan dasar penguatan karakter peserta didik dalam struktur kurikulum yang fleksibel. Dengan demikian, secara konseptual, organisasi kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan nilai spiritual, intelektual, sosial, dan teknologi secara harmonis guna mewujudkan pendidikan Islam yang

relevan dengan kebutuhan zaman namun tetap berpijak pada nilai-nilai ketauhidan (Selvianti et al., 2025).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada kajian konseptual dan teoritis mengenai organisasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi menelaah berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kurikulum dan pendidikan Islam. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menggali konsep, prinsip, serta model organisasi kurikulum PAI secara teoritis dan sistematis.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam konteks pendidikan, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana, isi, dan pengalaman belajar yang dirancang

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perspektif Islam, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, iman, dan ketakwaan peserta didik. Oleh karena itu, organisasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengatur, menyusun, dan mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran agar selaras dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam.

Sedangkan definisi kurikulum secara baku menurut undang-undang sebagaimana telah ditegaskan dalam pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta berbagai cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Indonesia, 2003).

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.

Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Semua aspek pendidikan kemudian menjadi sorotan seluruh masyarakat Indonesia. Aspek pendidikan yang dimaksud adalah guru, kurikulum, tujuan, dan metode, pemerintah sebagai penanggung jawab, dan tentu saja sistem yang memayungi kegiatan pendidikan tersebut. Semua aspek tersebut bagaikan mata rantai yang mana harus di benahi terlebih dahulu (Baharun, 2018).

Adapun hakikat organisasi kurikulum menurut Zaini ialah suatu pengembangan yang memiliki peran untuk mengorganisasikan sekaligus menunjukkan peran-peran penting yang dimiliki oleh unsur-unsur dalam pendidikan berupa tenaga pendidik, peserta didik dan segala hal yang berkaitan dengan feed back dari proses perencanaan kurikulum. Sementara menurut Desi yang dimaksud dengan organisasi kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah

yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi (Eka et al., 2024). Secara singkat organisasi kurikulum dapat kita definisikan sebagai suatu proses untuk merancang komponen-komponen kurikulum agar sejalan dengan visi misi sekolah yang dalam proses perancangannya melalui tahap validasi, implementasi serta evaluasi.

Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar Islam dan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang utuh. Adapun prinsip-prinsip dasar dalam pengembangannya meliputi:

- a) Prinsip Tauhid Menjadikan nilai keesaan Allah sebagai dasar dan arah seluruh isi serta tujuan pendidikan.
- b) Prinsip Keseimbangan Mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

c) Prinsip Integrasi Menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar tidak terjadi dikotomi dalam pendidikan.

d) Prinsip Relevansi Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, dan tantangan sosial.

e) Prinsip Kontinuitas – Menjamin kesinambungan nilai dan pengalaman belajar pada setiap jenjang pendidikan Islam.

Prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi landasan utama dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkarakter, relevan, dan berkesinambungan. Pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada nilai tauhid sebagai dasar spiritual, sehingga seluruh aspek pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ketuhanan dalam diri peserta didik. Prinsip keseimbangan diperlukan untuk mengharmonikan antara aspek jasmani dan rohani, individu dan sosial, duniawi dan ukhrawi. Prinsip integrasi menegaskan pentingnya penyatuan ilmu agama dan ilmu umum agar tidak terjadi dikotomi dalam sistem

pendidikan Islam. Sementara prinsip relevansi menuntut agar kurikulum senantiasa sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, sedangkan prinsip kesinambungan memastikan keberlanjutan pengalaman belajar di setiap jenjang pendidikan. Dengan berpegang pada kelima prinsip tersebut, pengembangan kurikulum PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keutuhan spiritual, intelektual, dan moral serta siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Implementasi Organisasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam

Relevansi antara tujuan pembelajaran Islam dan tujuan pembelajaran nasional sangatlah kuat. Menurut Sisdiknas 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Ini berarti menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik dan mental yang sehat

serta kepribadian yang stabil, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa Indonesia (Rahma Yanti, 2024).

Jika diaplikasikan dalam Pendidikan Agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (Helmi, 2016).

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan Nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan

peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tematik integratif di sekolah menengah kejuruan mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan media dan metode yang variatif (Zuhri Fahrudin, 2023).

Namun demikian, implementasi masih menemui hambatan seperti keterbatasan kompetensi guru PAI, kurangnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta tantangan adaptasi dalam era digital dan Society 5.0 (Hairul Hadi, Muhammad, 2025). Oleh karena itu, organisasi kurikulum PAI yang baik tidak hanya membutuhkan desain yang matang, tetapi juga mekanisme monitoring, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan agar tujuan pembentukan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia bisa tercapai.

Model-Model Organisasi Kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak lepas dari berbagai aspek yang memengaruhinya, seperti cara

berpikir, system nilai, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Model organisasi kurikulum merupakan suatu rancangan sistematis mengenai ruang lingkup, urutan, penempatan bahan ajar, dan integrasi nilai-nilai Islam berfungsi sebagai kerangka kerja yang memungkinkan kurikulum menjadi bermakna dan relevan dalam konteks sekolah/madrasah saat ini (Fawaidi, 2021).

Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, perlu pengembang kurikulum memahami model-model pengembangan kurikulum. Di bawah ini akan diuraikan berbagai model pengembangan kurikulum, meskipun nantinya dalam pembahasannya tidaklah komprehensif.

1. Model *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum Terpisah)

Model ini menempatkan setiap bidang studi PAI seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadis, dan SKI sebagai mata pelajaran yang berdiri

sendiri. Tujuannya agar setiap aspek ajaran Islam diajarkan secara mendalam sesuai kompetensi dasarnya. Guru memiliki fokus khusus pada bidang keilmuannya. Namun, kelemahannya adalah munculnya kesan bahwa ajaran Islam terpecah-pecah dan tidak saling terhubung. Siswa dapat memahami konsep agama secara kognitif, tetapi kurang dalam integrasi nilai dan penerapan dalam kehidupan nyata.

2. Model Kurikulum Korelatif (*Correlated Curriculum*)

Dalam model ini, mata pelajaran PAI dikaitkan dengan pelajaran lain yang memiliki tema atau nilai yang sama. Misalnya, ketika membahas “kejujuran”, guru PAI mengaitkannya dengan pelajaran Bahasa Indonesia melalui teks naratif yang memuat nilai moral, atau dengan IPS saat membahas keadilan sosial. Tujuannya agar peserta didik melihat relevansi antara ilmu agama dan ilmu umum. Model ini menumbuhkan pandangan bahwa Islam tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari.

3. Model *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika, sains, bahasa Indonesia, dan beberapa mata pelajaran lain diberikan dalam satu tema tertentu (Baderiah, 2018).

Selain daripada aspek struktur dan materi yang diajarkan, kurikulum dibagi lagi menjadi beberapa aspek, diantaranya. Pertama, ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya yang bias akita kenal dengan istilah kurikulum ideal dan kurikulum actual. Kedua, Berdasarkan pengembangnya dan kegunaannya. Contohnya seperti kurikulum nasional, kurikulum negara bagian, serta kurikulum sekolah.

Strategi Dan Solusi
Pengembangan Organisasi Kurikulum
PAI

Pengembangan organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus bersifat proaktif, kontekstual, dan berkelanjutan agar nilai-nilai keislaman terinternalisasi

sekaligus relevan dengan tantangan abad 21. Strategi yang efektif mengkombinasikan perbaikan desain kurikulum, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta penguatan mekanisme monitoring–evaluasi dan kolaborasi stakeholder. Implementasi solusi ini perlu dirancang dalam langkah operasional yang jelas sehingga organisasi kurikulum tidak hanya menjadi dokumen tetapi juga praktik yang berdampak pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik(Jumari, Sri Wahyuni, 2025).

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan organisasi kurikulum PAI diantaranya sebagai berikut:

- a) Penguatan Kapasitas Guru. Adakan pelatihan berkelanjutan (in-service training) tentang desain kurikulum terpadu, pendekatan tematik, dan penilaian afektif/psikomotorik. Bentuk tim kurikulum lintas disiplin untuk kolaborasi perencanaan dan penyusunan silabus integratif.
- b) Desain Kurikulum Yang Kontekstual Dan Terintegrasi.

Susun modul yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad 21 (literasi digital, berpikir kritis, karakter). Terapkan model terpadu atau korelatif pada tingkat dasar/menengah agar materi agama relevan dengan mata pelajaran lain (Linda et al., 2024).

- c) Pemanfaatan Teknologi Dan Sumber Belajar Digital. Kembangkan bahan ajar digital, video pelajaran, dan bank soal PAI yang memuat konteks lokal dan nilai Islam praktis. Gunakan platform pembelajaran untuk kolaborasi guru, sharing RPP tematik, dan asesmen formatif.
- d) Monitoring, Evaluasi, Dan Mekanisme Umpan Balik. Kembangkan RPP, modul, dan rubrik penilaian yang menilai internalisasi nilai (mis. akhlak, tanggung jawab) selain penguasaan konsep. Terapkan penilaian autentik (portofolio, proyek layanan masyarakat) untuk mengukur aplikasi nilai Islam (Mubin et al., 2025).

Kolaborasi lintas disiplin dan sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci untuk memperkuat

implementasi kurikulum yang berkelanjutan. Dalam konteks strategis, pengembangan kurikulum PAI perlu diarahkan pada tiga hal pokok: pertama, peningkatan kualitas guru sebagai agen utama dalam implementasi nilai-nilai Islam di ruang kelas; kedua, inovasi desain kurikulum yang menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan tantangan globalisasi; dan ketiga, penguatan evaluasi yang menilai tidak hanya hasil belajar, tetapi juga proses internalisasi nilai. Selain itu, pengembangan organisasi kurikulum harus dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah agar tercipta sinergi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang terencana dan pelaksanaan yang partisipatif, organisasi kurikulum PAI diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi dinamika sosial dan teknologi dengan landasan spiritual yang kuat.

Solusi Pengembangan Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Solusi pengembangan organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diarahkan pada upaya membangun sistem kurikulum yang adaptif, integratif, dan kontekstual. Salah satu solusinya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh bidang ilmu agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini menekankan pentingnya sinergi antara dimensi spiritual dan rasional dalam proses pembelajaran (Muthoin & Isbah, 2024). Upaya lain yang perlu dilakukan ialah peningkatan kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan kurikulum, penguasaan teknologi pembelajaran, dan kemampuan pedagogik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Guru harus berperan sebagai inovator dan fasilitator pembelajaran nilai Islam dalam konteks modern (Trianita et al., 2024).

Selain itu, penguatan sistem evaluasi kurikulum juga menjadi solusi penting. Evaluasi hendaknya melibatkan berbagai pihak seperti pendidik, peserta didik, dan masyarakat agar menghasilkan kurikulum yang relevan dan berdaya

guna. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menilai sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Terakhir, solusi yang efektif adalah membangun kolaborasi lintas disiplin dan lintas lembaga. Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan umum, serta antara pendidik agama dan sains, akan memperkuat pelaksanaan kurikulum yang bersifat integratif dan menyeluruh (Akbar & Heri, 2025).

D. Kesimpulan

Kurikulum dalam pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengorganisasian kurikulum yang baik menjadi kunci dalam menyelaraskan antara tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Prinsip-prinsip dasar seperti tauhid, keseimbangan, integrasi, relevansi, dan kesinambungan harus menjadi landasan utama dalam setiap proses pengembangan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam perlu disertai inovasi

dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan masyarakat modern. Setiap model organisasi kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, namun tujuan akhirnya adalah terwujudnya pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan media digital, serta kolaborasi lintas disiplin menjadi langkah strategis untuk memperkuat efektivitas implementasi kurikulum.

Untuk menjawab tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, dibutuhkan strategi penguatan kompetensi guru, inovasi dalam desain kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi lintas disiplin dan lembaga pendidikan. Dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang berkelanjutan, organisasi kurikulum PAI diharapkan mampu mewujudkan sistem pendidikan Islam yang relevan, holistik, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan kecakapan hidup peserta didik di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. B., & Heri, T. (2025). Innovation in Islamic Education Curriculum Development - An Interdisciplinary Approach. *Edunesia : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan, 6(2), 934–947.
<https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1233>
- Akhyar, A., & Erihadiana, M. (2021). Teacher'S Effort in the Development of Islamic Religious Education Curriculum in Sma Negeri 1 Kerinci. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 353–360.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7582>
- Azizah, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Pasuruan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(01), 01–15.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.4742>
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Baharun, H. (2018). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Pustaka Nurja.
- Eka, D., Dewi, C., Yusilafita, A., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). *Desain Pengembangan Kurikulum (Pendidikan Agama Islam) PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Desi*. 5(3), 190–199.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Fawaidi, B. (2021). Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 33–46.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.186>
- Fenty Setiawati. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School. *NIẒĀMUL`ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 1–17.
<https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Hairul hadi, Muhammad, A. J. A. I. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Inovasi Kurikulum Pai*. 12, 217–229.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4933>
- Helmi, J. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School. *Jurnal Pendidikan*, 69–88.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–57.
- Jumari, Sri Wahyuni, M. S. D. (2025). *AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN PENDAHULUAN Dalam menghadapi tantangan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan untuk up to date dalam kurikulumnya . Karena di dalam kurikulum membe*. 6, 20–39.
<https://doi.org/10.19105/v6i1.15101>
- Linda, Huda, L. N., & Al Marozy, M. S. (2024). Peran Organisasi Kurikulum Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(4), 1615.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1217
- Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6849–6858.

- Muthoin, & Isbah, F. (2024). Digital Islam: Challenges and Opportunity of Islamic Education in Digital Era. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 43, 939–949.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Social Foundations of Curriculum. In *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition*.
- Rahma Yanti, I. (2024). *serta kepribadian yang stabil, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa Indonesia*. 3(2), 73–88. <https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2523>
- Ralph, T. (1949). *Tyler_001.Pdf* (pp. 51–59).
- Selvianti, R., Studi, P., Agama, P., Merdeka, K., Islam, P., & Moderat, N. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka*. 01(01), 1–14.
- Siti Rohmah Kurniasih, Erni Haryanti, & A. Heris Hermawan. (2023). Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal At-Thariqah*, 8(11607), 1–17. [https://doi.org/DOI:10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/DOI:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11607)
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 257–273. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.392>
- Sultani, Alfitri, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal UINSU*, 1(1947), 177–193.
- Trianita, A., Silma, A. P., Ridwan, A., & Mulyawan, F. (2024). Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.59> Curriculum
- Zuhri Fahrudin. (2023). Implementasi Kurikulum Pai Tematik Integratif Smk Imtaq Darurrahim Jakarta. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(1), 48–68. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i1.325>